



Mini Cinema Model as a Media for Optimizing Student Literacy Skills at SMKN 1 Padang Panjang

Model Bioskop Mini sebagai Media Pengoptimalan Keterampilan Literasi Siswa di SMKN 1 Padang Panjang

Achmad Fharuqi*, Yona Primadesi
Universitas Negeri Padang (Indonesia)
achmadfharuqi12@gmail.com

Received February 2023

Accepted March 2023

Abstract

This study aims to describe the mini cinema model in optimizing school literacy skills. The research model is supported by the school curriculum adapted to the teaching materials used by SMKN 1 Padang Panjang. Another reason is to realize school literacy skills for students to understand the subjects taught by teachers so that they are easily understood. After conducting field observations, the form of literacy skills is a mini cinema model in optimizing literacy skills at SMKN 1 Padang Panjang. Audiovisual media is chosen in school literacy skills because audiovisual media can provide and show direct displays of events or phenomena displayed. The goal is for students to draw conclusions about the learning values that can be taken from the story shown. This type of research is research and development with a descriptive qualitative approach. The method used in this study is the research and development or Research and Development (R&D) method using the 4D method consisting of define, design, development, and disseminate. The research development procedure has three stages. First, the preparation stage. Second, the implementation stage. Third, the evaluation stage. The results and findings of the study can be concluded that the library of SMKN 1 Padang Panjang has a plan to update library services after getting a mini cinema model using the 4D method as an optimization of literacy skills for SMKN 1 Padang Panjang students.

Keywords – Mini cinema, media, literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model bioskop mini dalam pengoptimalan keterampilan literasi sekolah. Model penelitian ini didukung oleh kurikulum sekolah yang disesuaikan dengan bahan ajar yang dipakai oleh SMKN 1 Padang Panjang. Alasan lainnya adalah guna mewujudkan keterampilan literasi sekolah bagi para siswa untuk dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru agar mudah dipahami. Setelah melakukan observasi lapangan, maka bentuk dari keterampilan literasi adalah model bioskop mini dalam pengoptimalan keterampilan literasi di SMKN 1 Padang Panjang. Media audiovisual dipilih dalam keterampilan sekolah dikarenakan media audiovisual dapat memberikan serta memperlihatkan tayangan secara langsung berupa gambaran peristiwa atau fenomena yang ditampilkan. Tujuannya agar peserta didik dapat menarik kesimpulan mengenai nilai pembelajaran yang dapat diambil dari cerita yang ditayangkan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) menggunakan metode 4D yang terdiri dari *define, design, development, and disseminate*. Prosedur pengembangan penelitian ada tiga tahap. Pertama, tahap persiapan. Kedua, tahap pelaksanaan. Ketiga, tahap evaluasi. Hasil dan temuan penelitian dapat disimpulkan pada perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang memiliki perencanaan untuk melakukan update layanan perpustakaan setelah mendapat model bioskop mini menggunakan metode 4D sebagai pengoptimalan keterampilan literasi Siswa SMKN 1 Padang Panjang.

Kata kunci – Bioskop mini, media, literasi

How to cite this article:

Fharuqi, A., & Primadesi, Y. (2023). Model Bioskop Mini sebagai Media Pengoptimalan Keterampilan Literasi Siswa di SMKN 1 Padang Panjang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.1>

A. Pendahuluan

Kemunculan literasi menuntut setiap individu memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis. Fenomena ini disebabkan bahwa sebagian besar dari proses pendidikan berhubungan dengan kemampuan menulis dan kesadaran membaca. Seiring berjalannya waktu literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis saja, melainkan sebuah kemampuan dalam memahami, menyimak, dan mendengar. Kemampuan tersebut dinamakan sebagai keterampilan literasi. Keterampilan literasi terbagi menjadi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi digital. Pada fase-fase awal sejarah perkembangan literasi di Indonesia, literasi dimaknai sebagai melek aksara atau seseorang yang tidak buta huruf.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di tengah masyarakat Indonesia telah memasuki berbagai ranah kehidupan, termasuk pendidikan (Nurrahmah, 2023). Perpustakaan sekolah dapat membantu mengoptimalkan keterampilan literasi melalui layanan yang kompleks. Koleksi tercetak di sekolah dapat diperluas dengan koleksi digital. Perpustakaan juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk mendukung keterampilan literasi, seperti melalui media audiovisual. Terdapat berbagai macam media yang dapat membantu pengoptimalan keterampilan literasi di sekolah, salah satunya adalah media audiovisual. Perpustakaan sebagai mitra sekolah menjadi *partner* yang baik dalam meningkatkan literasi di sekolah. Kini perpustakaan tidak harus menyajikan apa yang perpustakaan inginkan sendiri, melainkan harus mampu menyajikan sebuah layanan yang diminati oleh siswa, yaitu media audiovisual.

Media audiovisual dapat menjadi sebuah layanan yang menjanjikan di tengah kemajuan teknologi. Media audiovisual juga diminati oleh siswa dan guru. Alasannya yaitu dengan keberadaan media audiovisual dapat membantu dalam pengoptimalan literasi. Hal ini dikarenakan media audiovisual tersaji dalam bentuk tampilan gambar dan suara. Sekarang siswa tidak hanya bisa membaca koleksi yang tersedia, tetapi dapat juga melihat serta mendengar karya/buku yang telah difilmkan oleh penulis buku tersebut. Sehingga, makna dan nilai-nilai yang terdapat di dalam buku/cerita tersebut dapat diambil oleh pengguna manfaatnya. Konsep literasi ini didukung oleh Konsep *Multimodal Literacy*. Multimoda Literasi merupakan suatu kemampuan dan model dari pembelajaran yang mengedepankan atau menonjolkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam interaksi edukatif, serta mampu melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan sebuah model bioskop mini sebagai upaya dalam pengoptimalan keterampilan literasi siswa di SMKN 1 Padang Panjang. Pada model bioskop mini akan dilakukan penelitian dan pengembangan dengan mengambil data pada saat observasi dan wawancara. Fenomena yang ditemukan di lapangan yang berlokasi di SMKN 1 Padang Panjang bahwa sekolah telah pernah mempergunakan layanan bioskop mini dalam pembelajaran sekolah. Namun layanan ini belum terealisasi sepenuhnya dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tenaga ahli didalam bidang tersebut. Jumlah koleksi yang tersedia berjumlah 1254 judul dan 37 koleksi film dalam bentuk VCD, DVD/MP4. Untuk koleksi film, sekolah bekerja sama dengan Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dikarenakan pihak sekolah menyesuaikan film yang ditayangkan dengan pedoman dari Perpustakaan Nasional Indonesia.

Penelitian di SMKN 1 Padang Panjang bertujuan untuk menciptakan model bioskop mini yang dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Model ini sesuai dengan kurikulum dan bahan ajar yang digunakan oleh sekolah. Keterampilan literasi ini penting agar siswa dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah melakukan observasi lapangan, didapatkan model bioskop mini sebagai bentuk pengoptimalan keterampilan literasi di SMKN 1 Padang Panjang. Media audiovisual dipilih dalam keterampilan sekolah dikarenakan media audiovisual dapat memberikan serta memperlihatkan tayangan secara langsung berupa gambaran peristiwa atau fenomena yang ditampilkan. Tujuannya agar peserta didik dapat menarik kesimpulan mengenai nilai pembelajaran yang dapat diambil dari cerita yang ditayangkan. Di samping memiliki nilai positif atau kelebihan, layanan audiovisual memiliki kekurangan di dalam prakteknya. Hal ini bisa berupa lokasi atau ruangan yang disediakan sebagai tempat penayangan layanan audiovisual apakah telah sesuai dengan standar, film yang ditayangkan, suasana, serta lingkungan penayangan layanan audiovisual. Hal ini terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah SMKN 1 Padang Panjang serta belum adanya perencanaan secara inklusif yang dikarenakan tidak memiliki tenaga perpustakaan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan, sehingga dalam mewujudkan layanan audiovisual yang maksimal masih secara sederhana dan belum sesuai standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan Model Bioskop Mini di perpustakaan sekolah SMKN 1 Padang Panjang sesuai dengan keinginan serta kebutuhan siswa berbentuk audiovisual berdasarkan pedoman IFLA *Checklist*. Fenomena di lapangan yang peneliti temukan ketika melakukan wawancara kepada salah seorang guru di SMKN 1 Padang Panjang bahwa perpustakaan belum melakukan layanan ini secara mandiri, melainkan harus bekerja sama dan bermitra dengan perpustakaan daerah dikarenakan perpustakaan daerah telah terlebih dahulu menggunakan layanan bioskop mini. aKetik merencanakan penelitian dan pengembangan, peneliti merujuk pada pedoman Standar IFLA *Checklist*. Pedoman ini terdiri dari aturan standar untuk akses fisik perpustakaan, format media, serta layanan dan komunikasi untuk siswa. Pedoman ini berkaitan dengan perpustakaan dan informasi. Penulis berharap layanan audiovisual dapat mendukung pembelajaran literasi di SMKN 1 Padang Panjang, sesuai dengan pedoman IFLA *Checklist* untuk perpustakaan sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* menggunakan metode 4D yang terdiri dari *define, design, development, and disseminate*. Prosedur pengembangan penelitian ada tiga tahap. Pertama, tahap persiapan. Kedua, tahap pelaksanaan. Ketiga, tahap evaluasi. Penelitian pengembangan bioskop mini dalam pengoptimalan keterampilan literasi dilaksanakan di SMKN

1 Padang Panjang. Subjek uji coba kelayakan dan pemahaman model media bioskop mini dalam pengoptimalan keterampilan literasi di SMKN 1 Padang Panjang adalah siswa SMKN 1 Padang Panjang. Variabel penelitian ini adalah bioskop mini. Data dalam penulisan ini adalah wawancara dan observasi. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama dibantu oleh perangkat alat lainnya seperti: (1) barang elektronik laptop serta telepon genggam (HP) yang dipakai di dalam penelusuran informasi sebagai contoh *E-Book* dan *E-Journal*, alat sebagai perekam yaitu HP Realme 5i dipergunakan untuk merekam suara pada sesi tanya jawab wawancara, dan untuk mendokumentasikan gambar peneliti masih memakai perangkat HP Realme 5i untuk kelengkapan data yang akan peneliti peroleh; (2) lembaran pencatatan data yang mungkin peneliti gunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan layanan audiovisual bioskop mini dalam pengoptimalan keterampilan literasi di SMKN 1 Padang Panjang dan lembaran catatan yang digunakan untuk hasil pengamatan (observasi); dan (3) sebuah pedoman wawancara yang peneliti gunakan untuk mewawancarai informan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Model Bioskop Mini di Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang (*Define & Design*)

1. Physical Access

Pada bagian *physical access* peneliti hanya akan membahas beberapa poin dikarenakan poin lainnya membahas mengenai disabilitas. Sebagai pedoman, peneliti juga akan memberikan bandingan layanan bioskop mini di perpustakaan sekolah dengan layanan audiovisual yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Beberapa area tersebut meliputi area di luar perpustakaan dan area di dalam perpustakaan berdasarkan Standar IFLA *Checklist* di antaranya sebagai berikut.

a. Area Luar Perpustakaan

Area luar perpustakaan yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi: a. Ruang parkir yang memadai bagi pengunjung, b. Tanda atau simbol yang jelas untuk dibaca, c. Tidak ada penghalang untuk akses masuk dan keluar perpustakaan, d. Memiliki jalan yang tidak licin di permukaan pintu masuk. Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang berusaha memberikan sarana terbaik bagi para siswa agar berminat mengunjungi perpustakaan.

b. Area dalam Perpustakaan

Area dalam perpustakaan yang akan peneliti bahas pada penelitian ini meliputi; a. Tanda baca yang mudah dimengerti, jelas, serta menggunakan gambar atau angka, c. Rak koleksi yang mudah dicapai, d. Terdapat kursi dengan sandaran kokoh, e. Pustakawan yang handal apabila terjadi keadaan darurat. Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang berusaha memberikan sarana terbaik bagi para siswa agar berminat mengunjungi perpustakaan.

Tabel 1. Hasil Observasi Area Luar Perpustakaan

No.	Komponen	Standar IFLA Checklist	Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang	Analisis
1	Area luar perpustakaan	Ruang parkir yang memadai bagi pengunjung	Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang dalam memberikan ruang parkir cukup memadai, tetapi tidak dapat dipergunakan oleh siswa dikarenakan siswa tidak boleh membawa kendaraan ke sekolah.	Sesuai IFLA Checklist

2	Area luar perpustakaan	Tanda atau simbol yang jelas untuk dibaca	Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang dalam memberikan tanda atau simbol yang jelas untuk dibaca memiliki beberapa tanda dan simbol seperti tanda arah masuk dan keluar, tanda area parkir guru, tanda dilarang merokok dan tanda dilarang membuang sampah sembarangan.	Sesuai IFLA <i>Checklist</i>
3	Area luar perpustakaan	Tidak ada penghalang untuk akses masuk dan keluar perpustakaan	Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang area parkir hingga pintu masuk menuju Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang tidak ada penghalang dan terdapat jalur akses yang harus dilalui oleh pemustaka. Di samping itu, peneliti menemukan bahwa dari awal pintu gerbang menuju perpustakaan, pemustaka harus melalui lorong gerbang masuk sekolah dan lorong tata usaha agar bisa sampai ke depan pintu gedung perpustakaan.	Sesuai IFLA <i>Checklist</i>
4	Area luar perpustakaan	Memiliki jalan yang tidak licin di permukaan pintu masuk	Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang mengenai jalan yang dilalui menuju pintu masuk perpustakaan, permukaan jalan memiliki area yang licin. Hal ini dikarenakan SMKN 1 Padang Panjang memiliki lantai keramik yang apabila terjadi hujan dan air tergenang di area lorong sekolah dapat membuat jalan menjadi licin. Untuk menanggulangi masalah ini, pihak sekolah memasang rambu atau simbol jalan licin.	Sesuai IFLA <i>Checklist</i>

2. Format Media

Standar IFLA *Checklist* menyatakan bahwa format media itu terdiri dari: a. Buku berbicara, bercerita dan majalah, b. Buku cetak besar, c. Buku *Braille*, d. Buku video, e. DVD/VCD, f. *E-book*. Berikut wawancara dengan Kepala Sarana dan Prasarana SMKN 1 Padang Panjang bahwa:

"Kita belum sepenuhnya memiliki koleksi video atau film yang dimiliki sendiri. Semua film yang ditayangkan itu sesuai dengan arahan yang diberikan oleh perpustakaan daerah. Setiap video yang ditayangkan berdasarkan rekomendasi yang diberikan. Namun, beberapa waktu belakangan ini kami menggunakan layanan audiovisual di perpustakaan daerah yang lebih lengkap fasilitas dan sarana prasarannya." (diambil Maret 2023).

Berdasarkan standar IFLA *Checklist* koleksi audiovisual seperti video, VCD, dan DVD yang dimuat dalam bentuk film dapat membantu pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Oleh karena itu, menurut peneliti berdasarkan penjelasan di atas mengenai format media di perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang belum sesuai dengan standar IFLA *Checklist*.

Tabel 2. Hasil Observasi Format Media

No.	Komponen	Standar IFLA Checklist	Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang	Analisis
1	Format media	(DVD/VCD)	Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang dalam memberikan format media belum sesuai sepenuhnya.	Belum sesuai IFLA <i>Checklist</i>

3. Komunikasi dan Layanan

Layanan dan komunikasi menurut IFLA *Checklist* dibagi menjadi beberapa poin yaitu: (1) cara perpustakaan bekerja sama dengan instansi lain, (2) layanan pemustaka, (3) cara perpustakaan memberikan informasi kepada pemustaka. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMKN 1 Padang Panjang sebagai berikut:

“Untuk perpustakaan sekolah kita menggunakan tenaga guru saja, namun semenjak adanya pembukaan CPNS untuk tenaga perpustakaan, sekarang kita telah mempunyai pustakawan yang memang berasal dari rumpun ilmu perpustakaan.”
(diambil pada Maret 2023).

Hal ini juga ditambahkan oleh Kepala Sarana dan Prasarana SMKN 1 Padang Panjang sebagai berikut: “Dulu kami bahkan meminta bantuan guru PL yang sedang kosong mengajar untuk membantu kegiatan di perpustakaan sekolah dan tak jarang siswa juga ada yang membantu apabila ada buku baru yang datang ke sekolah.” (diambil bulan Maret 2023). Berdasarkan penelitian dan standar yang ditetapkan oleh IFLA *Checklist* peneliti menemukan bahwa perpustakaan sekolah kekurangan tenaga pustakawan sehingga dapat menghambat komunikasi dan layanan seperti kurangnya pengetahuan mengenai ilmu perpustakaan. Oleh karena itu, untuk komunikasi dan layanan yang ada di perpustakaan sekolah SMKN 1 Padang Panjang belum dapat dikatakan sesuai dengan Standar IFLA *Checklist*.

Model Bioskop Mini di Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang (*Develop*)

Setelah mengumpulkan informasi mengenai desain dan analisis awal di Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang maka peneliti menemukan beberapa komponen yang dapat dikembangkan agar memperoleh model bioskop mini yang sesuai dengan pedoman IFLA *Checklist*. Adapun komponen yang belum sesuai dengan standar IFLA dan perlu untuk dikembangkan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pengembangan terhadap Model Bioskop Mini Perpustakaan Sekolah

No.	Komponen	Standar IFLA Checklist	Analisis	Development
1	<i>Physical access</i>	Setiap komponen telah sesuai dengan Standar IFLA <i>Checklist</i>	Sekolah memberikan alternatif seperti membentangkan tikar untuk tempat duduk siswa	Jika sekolah memiliki anggaran dana dalam pengadaan kursi maka sebaiknya melakukan pengadaan kursi yang sesuai apabila digunakan untuk menonton seperti kursi yang

		kecuali pada bagian kursi dan sandaran yang digunakan (DVD/VCD)		terdapat di suatu auditorium atau bioskop asli dengan memperhatikan pedoman standar IFLA <i>Checklist</i> .
2	Format media		Masih belum memiliki koleksi media yang mencukupi sehingga perlu dikembangkan	Media berupa VCD/DVD dapat diperoleh melalui perpustakaan daerah yang memiliki koleksi lebih lengkap atau perpustakaan sekolah bisa melakukan pengadaan koleksi sendiri film yang akan ditayangkan disesuaikan dengan pedoman aturan perpustakaan IFLA <i>Checklist</i> .
3	Layanan dan komunikasi	Tenaga perpustakaan (Pustakawan)	Ditemukan bahwa perpustakaan sekolah kekurangan tenaga pustakawan sehingga dapat menghambat komunikasi dan layanan seperti kurangnya pengetahuan mengenai ilmu perpustakaan.	Untuk meningkatkan kualitas pustakawan, sekolah harus mampu berkolaborasi dengan perpustakaan daerah dalam hal pelayanan dan komunikasi seperti melakukan praktek langsung ke perpustakaan daerah dengan memperhatikan bagaimana pustakawan perpustakaan daerah dalam melakukan layanan di perpustakaan. Selain itu, pelatihan sesuai dengan IFLA <i>Checklist</i> dapat dilakukan untuk tindakan lebih lanjut.

Model Bioskop Mini di Perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang (*Disseminate*)

Setelah melakukan penelitian, ditemukan hal-hal berikut. *Pertama*, model bioskop mini dapat diwujudkan dengan memperhatikan anggaran dana dari sekolah seperti dana BOS dan dana Komite yang berasal dari siswa, tetapi sedikit menekan biaya. *Kedua*, siswa dan termasuk guru menjadi lebih mengetahui urgensi dan manfaat dibentuknya model bioskop mini dalam pengoptimalan keterampilan literasi siswa. Selain itu, model bioskop mini dapat dijadikan acuan oleh sekolah dikarenakan telah memperhatikan acuan dan pedoman yang disebutkan dalam Standar IFLA *Checklist* seperti *Physical access, format media, communication and service*. Dengan ini model bioskop mini menggunakan metode 4D (*define, design, develop and disseminate*).

D. Simpulan

Pada hasil dan temuan penelitian dapat disimpulkan pada perpustakaan SMKN 1 Padang Panjang memiliki perencanaan untuk melakukan *update* layanan perpustakaan setelah mendapat model bioskop mini menggunakan metode 4D sebagai pengoptimalan keterampilan literasi siswa SMKN 1 Padang Panjang. Untuk pelaksanaan di SMKN 1 Padang Panjang berpedoman pada standar IFLA *Checklist* yaitu: pertama, akses fisik meliputi area luar dan dalam perpustakaan, format media yang terdiri dari film dalam bentuk VCD/DVD, dan layanan agar memberikan kenyamanan bagi

siswa. Yang kedua, format media seperti penyediaan koleksi menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dapat dimanfaatkan dalam pengoptimalan keterampilan literasi siswa SMKN 1 Padang Panjang. Yang ketiga, layanan dan komunikasi pustakawan di perpustakaan yang bukan berasal dari ilmu perpustakaan diberikan pelatihan atau melakukan kolaborasi dengan perpustakaan daerah agar pustakawan bisa melakukan praktek secara langsung.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2019). Information Literacy as a Key to Sustainable Development in Nigeria. *Journal of Library Services and Technologies*.
- Ainina, A. I. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 40-45.
- Andini. (2022). Perencanaan Aksesibilitas Layanan Perpustakaan Sekolah di SLB YPAC Sumatera Barat. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 32.
- Borg, G. A. (1983). *Instructor's Manual for Educational Research and student Workbook in Educational Research*.
- Djunaidi. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryati. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37.
- Ibrahim, U. (2008). *Media Pembelajaran*. Malang: Depdikbud.
- Moleng. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyadi. (2014). Perpustakaan sebagai Literasi Informasi bagi Pemustaka. *Jurnal Raden Fatah*.
- Nurrahmah, F. (2023). Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Melalui Poster Interaktif pada Instagram @Bastra.Id. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.3>
- Rahayu. (2015). *Layanan Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9.
- Septiyantono, T. (2000). *Konsep Dasar Literasi Informasi*. Bandung.
- Sudjana. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti. (2020). Penerapan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Kemenag*.
- Teguh, M. (2020). Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudhi Pekerti. Pati: Prosiding Seminar Nasional
- Warsita, B. (2012, Juni). Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Pusat sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pustekom Kemdikbud*, XVI, 2.
- Yunita. (2011). Layanan Audio Visual di Pustaka Rekreatif UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. *UNSA*, 16.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete licence contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>